

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada BAB ini akan dibahas tentang hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 4 bagian yaitu : 1) Gambaran umum lokasi penelitian. 2) Data tentang karakteristik responden. 3) Data umum dan data khusus menampilkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

4.1. Deskripsi Daerah Penelitian

4.1.1. Data Geografi

Lokasi penelitian di RT 01 RW 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo yang merupakan salah satu wilayah yang terdata di Puskesmas Mulyorejo. Kelurahan Mulyorejo terdapat 12 RW dan 61 RT. Yang mana 8 RW adalah daerah perumahan dengan 55 RT dan sisanya terdapat 4 RW dan 6 RT yang termasuk perkampungan.

Dalam penelitian ini batas wilayah RW 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo, antara lain :

Selatan : Berbatasan dengan Masjid Al-Mukarrom

Barat : Berbatasan dengan nomor rumah 45

Utara : Berbatasan dengan nomor rumah 213

Timur : Berbatasan dengan Wisata Kuliner Mulyorejo

4.2. Data Umum

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini, meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jarak rumah ke puskesmas, informasi mengenai IVA, dan sumber informasi, yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Wanita Usia Subur di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
19-23	16	26,2
24-28	10	16,4
29-33	8	13,1
34-38	10	16,4
39-43	4	6,6
44-48	6	9,8
49-53	7	11,5
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden yaitu 16 responden (26,2%) berumur 19-23 tahun dan sebagian kecil yaitu 4 responden (6,6%) berumur 39-43 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Wanita Usia Subur di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	6	9,8
SMP	24	39,3
SMA	18	29,5
Perguruan Tinggi	13	21,3
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan 4.2 sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMP yaitu sebanyak 24 responden (39,3%) dan sebagian kecil pendidikan terakhir responden adalah SD yaitu sebanyak 6 responden (9.8%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Wanita Usia Subur di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	34	55,7
PNS	14	23,0
Wiraswasta	13	21,3
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden tidak bekerja / IRT yaitu sebanyak 34 responden (55,7%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 13 responden (21,3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah Ke Puskesmas

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Rumah Ke Puskesmas Wanita Usia Subur di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Jarak Rumah	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 500 m	2	3,3
500 m	13	21,3
≥ 500 m	46	75,4
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar jarak rumah responden ke Puskesmas Mulyorejo sejauh ≥ 500 m sebanyak 46 responden (75,4%) dan sebagian kecil jarak rumah responden ke Puskesmas Mulyorejo sejauh ≤ 500 m yaitu sebanyak 2 responden (3.3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi IVA

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi IVA Wanita Usia Subur di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Pernah	19	31,1
Tidak Pernah	42	68,9
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar responden tidak pernah mengetahui informasi mengenai pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 42 responden (68,9%) dan sebagian kecil responden mengetahui informasi mengenai pemeriksaan IVA sebanyak 19 responden (31,1%).

4.3. Data Khusus

4.3.1. Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase %
Rendah	4	6,6
Sedang	43	70,5
Tinggi	14	23,0
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga dari 61 responden memiliki nilai yang tertinggi yaitu sedang sebanyak 43 responden (70,5%) dan yang terendah yaitu dukungan keluarga yang rendah sebanyak 4 responden (6,6%).

4.3.2. Identifikasi Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	5	8,2
Sedang	40	65,6
Tinggi	16	26,2
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tertinggi yaitu sedang sebesar 40 responden (65,6%) dan pengetahuan responden yang terendah yaitu rendah sebanyak 5 responden (8,2%).

4.3.3. Identifikasi Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Minat	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	13	21,3
Sedang	29	47,5
Tinggi	19	31,1
Total	61	100,0

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa minat responden tertinggi adalah sedang yaitu sebanyak 29 responden (47,5%) dan yang terendah adalah rendah sebanyak 13 responden (21,3%).

4.3.4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia

Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.9 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Dukungan Keluarga	Minat			Total	Prosentase (%)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	3	1	0	4	6,6
Sedang	10	23	10	43	70,5
Tinggi	0	5	9	14	23,0
Total	13	29	19	61	100,0

$$\text{Spearman Rho}' \quad r = 0,482 \quad p = 0,000 < \alpha = 0,05$$

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas responden tertinggi adalah dukungan keluarga yang sedang dengan minat sedang sebanyak 10 responden, yang minat sedang sebanyak 23 responden dan yang minat tinggi sebanyak 10 responden, jadi jumlah total responden yang dukungan keluarga tinggi yaitu 43 responden atau 70,5%. Sedangkan responden terendah adalah dukungan keluarga yang rendah dengan minat rendah sebanyak 3 responden, dan yang minat sedang sebanyak 1 responden, jadi jumlah total responden yang dukungan keluarga sedang yaitu 4 responden atau 6,6%.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Speraman Rank Test* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hasil $P = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mulyorejo.

4.3.5. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Wanita Usia Subur

Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.10 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di RW 01 RT 01 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya pada tanggal 19 Juli sampai 10 Agustus 2019.

Dukungan Keluarga	Minat			Total	Prosentase (%)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	3	1	1	5	8,2
Sedang	7	26	7	40	65,6
Tinggi	3	2	11	16	26,2
Total	13	29	19	61	100,0

$$\text{Spearman Rho}' \quad r = 0,376 \quad p = 0,003 < \alpha = 0,05$$

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas responden tertinggi adalah pengetahuan yang sedang dengan minat rendah sebanyak 7 responden, minat yang sedang sebanyak 26 responden dan minat yang tinggi sebanyak 7 responden, jadi jumlah total responden yang pengetahuan tinggi yaitu 40 responden atau 65,6%. Sedangkan responden terendah adalah pengetahuan yang rendah dengan minat rendah sebanyak 3 responden, yang minat sedang sebanyak 1 responden dan yang minat tinggi sebanyak 1 responden, jadi jumlah total responden yang pengetahuan sedang yaitu 1 responden, jadi jumlah total responden yang pengetahuan tinggi yaitu 5 responden atau 8,2%.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman Rank Test* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hasil $P = 0,003$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mulyorejo.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 43 responden (70,5%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 4 responden (6,6%). Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab setuju untuk pertanyaan dukungan keluarga.

Menurut Setiadi (2013) sosial dukungan keluarga memiliki efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan. Adanya dukungan keluarga yang kuat berhubungan dengan menurunnya angka kesakitan, lebih mudah untuk sembuh, fungsi kognitif yang baik, fisik yang sehat, dan kesehatan emosi. Selain itu, dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif pada penyesuaian kejadian dalam kehidupan. Menurut Smet (2013) manfaat dari dukungan keluarga adalah dapat meningkatkan kesehatan fisik, dapat manajemen reaksi stress, produktivitas, dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri.

Menurut Purnawan (2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk faktor internal antara lain tahap perkembangan; yang mana tahap ini dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia (petumbuhan dan perkembangan usia seseorang) yang dapat memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda. Pendidikan atau tingkat pengetahuan; kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang

termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit. Faktor emosional; seseorang yang mengalami respon stress dalam perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit. Dan yang terakhir adalah faktor spiritual; aspek ini dapat terlihat dari seseorang menjalani kehidupannya, menyangkut nilai dan keyakinan yang dilaksnakan. Faktor eksternal diantaranya adalah praktik di keluarga; perilaku keluarga dalam memberikan dorongan atau dukungan biasanya mempengaruhi status kesehatan pada keluarga tersebut. Faktor sosioekonomi; faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit dan dapat mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Dan yang terakhir adalah latar belakang budaya; latar belakang budaya dapat mempengaruhi nilai keyakinan, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah dukungan keluarga yang sedang dipengaruhi oleh adanya kebersamaan anggota keluarga dalam satu rumah yang dapat memberikan semangat, perhatian, dorongan dan dukungan terhadap wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan keluarga sangat berperan aktif dalam memberikan dorongan kepada wanita usia subur utuk dapat melakukan pemeriksaan kesehatannya di Puskesmas, terkhusus pada kesehatan reproduksinya. Dengan adanya anggota keluarga yang berada di satu rumah dengan wanita usia subur akan selalu memberikan penjelasan mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya pemriksaan IVA dan senantiasa akan memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada wanita usia subur dalam

melakukan pemeriksaan IVA serta akan memotivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

4.4.2. Identifikasi Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 40 responden (65,6%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 5 responden (8,2%). Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab setuju untuk pertanyaan pengetahuan IVA.

Menurut Notoatmodjo (2018) sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Menurut Agus & Budiman (2013) menyatakan bahwa pengetahuan juga sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh motivasi, berbagai sarana dari media, dan keadaan sosial budaya. Menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa yang dapat memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan; pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima sebuah informasi. Informasi/media massa; informasi adalah suatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan, informasi juga dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal, sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pekerjaan; seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan. Sosial budaya dan ekonomi, lingkungan; lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada

di lingkungan tersebut. Pengalaman; pengalaman adalah sebagai dari sumber pengetahuan yang mana pengalaman banyak mengajarkan kita sesuatu hal yang baru untuk dapat kita pelajari lebih lanjut. Dan yang terakhir adalah usia; usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula pola pikir dan pola daya tangkap seseorang. Notoatmodjo (2018) juga menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akan berakibat pada sikap responden yang negatif terhadap suatu pemeriksaan.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah pengetahuan yang sedang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (pengetahuan), umur, pernah mendapatkan informasi IVA. Pada pengetahuan ini sangat lekat sekali dengan tingkat pendidikan yang mana tingginya pendidikan seseorang, maka akan mudah pula seseorang tersebut dalam memahami sebuah masalah termasuk pada perubahan pada kesehatannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mana sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama sebanyak 24 responden, tingkat pendidikan ini tentu saja sudah banyak mendapatkan ilmu-ilmu termasuk pada bidang kesehatan. Umur juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin bertambah umur seseorang maka akan bertambah juga kognitif seseorang dalam memahami sesuatu hal yang baru, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar responden berusia 19-23 tahun sebanyak 16 responden, yang mana pada usia ini kognitif seseorang akan mudah untuk memahami sesuatu hal yang baru. Pernah mendapatkan informasi IVA sebelumnya juga sangat berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seorang wanita usia subur, dengan ia pernah mendapatkan informasi mengenai IVA, maka ia akan memunculkan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena dengan

mengetahui pentingnya akan pemeriksaan IVA, wanita usia subur juga meningkatkan pengetahuan kesehatannya dan akan meningkatkan minat untuk selalu rutin dalam melakukan pemeriksaan IVA, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar wanita yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA sebanyak 42 responden tidak melakukan pemeriksaan IVA.

4.4.3. Identifikasi Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden memiliki minat yang sedang, yaitu sebanyak 29 responden (47,5) dan sebagian kecil responden memiliki minat yang rendah sebanyak 13 responden (21,3%). Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab setuju untuk pertanyaan minat WUS.

Menurut Slameto (2015) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya. Menurut Suryabrata (2012) minat dipandang sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangi suatu obyek tertentu. Menurut Abror (2015) minat diklsifikan menjadi 2, yaitu minat primitif (pembawaan) yang mana minat ini sudah dibawa oleh seseorang sejak ia dilahirkan hal ini cenderung bersifat insting dan emosional yang dipengaruhi oleh usia. Yang kedua adalah minat kultural (yang diperoleh) minat ini biasanya timbul akibat proses belajar, pengaruh dari lingkungan sekitar, keluarga, kebiasaan dan masyarakat.

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan; sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, media massan dan lingkungan (Notoatmodjo, 2018). Dukungan keluarga; dukungan keluarga yang baik akan memberikan kesempatan bagi wanita usia subur untuk dapat melakukan pemeriksaan kondisi tubuhnya (Sudiharto, 2013). Keterpaparan informasi; informasi yang telah diperoleh dan diolah akan digunakan untuk proses pengambilan suatu keputusan. Umur; umur juga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Parapat, 2016). Pendidikan; semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kegiatan intelektual yang akan dilakukan (Abror, 2015). Pekerjaan; pekerjaan dapat mempengaruhi kesiapan biaya untuk melakukan pemeriksaan di layanan kesehatan terdekat. Sikap; sikap belum merupakan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan suatu presdiposisi perilaku (Notoatmodjo, 2018). Dan yang terakhir jarak; jarak juga dapat mempengaruhi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah minat dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tingkat pengetahuan (pendidikan), umur, jarak rumah ke puskesmas dan pernah mendapatkan informasi IVA sebelumnya. Dukungan keluarga sangat memepengaruhi minat wanita usia dalam melakukan pemeriksaan IVA karena dengan adanya semangat, dorongan, kepercayaan, dukungan yang positif kepada sikap atau pilihan yang akan dipilih oleh wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA, maka akan memumnculkan minat pada wanita tersebut, begitupun sebaliknya jika tidak ada respon yang respon atau tidak adanya support dari anggota keluarga terhadap tindakan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA maka akan terjadinya rendahnya minat pada wanita usia subur

dalam melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat pengetahuan (pendidikan) juga sangat memengaruhi minat wanita usia dalam melakukan pemeriksaan IVA karena dengan tingginya pengetahuan wanita akan bahaya kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA akan memunculkan dan meningkatkan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama sebanyak 24 responden yang mana pada tahap ini seseorang sudah memiliki kognitif yang memadai untuk menentukan suatu pilihan yang tepat untuk dirinya. Umur juga berpengaruh dalam minat wanita usia subur karena dengan bertambahnya umur seseorang maka akan memudahkan seseorang dalam menentukan suatu pilihan yang positif bagi dirinya dan orang lain, termasuk dalam menjaga kesehatannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar wanita usia subur di Kelurahan Mulyorejo RW 01 RT 01 berusia 19-23 sebanyak 16 responden, yang mana pada usia ini seseorang sudah mampu untuk memahami suatu masalah dan dapat memecahkannya. Jarak antar rumah ke puskesmas juga salah satu yang memengaruhi minat wanita usia subur, tidak jarang wanita mengeluh atau beralasan tidak melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas dikarenakan jarak rumah yang jauh dengan puskesmas, hal ini tentu menjadi probelama wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar jarak rumah ke Puskesmas Mulyorejo sejauh $\geq 500m$ sebanyak 46 responden, hal ini dapat membuat wanita enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Pernah mendapatkan informasi IVA sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA, karena dengan mereka pernah

mendapatkan informasi mengenai hal-hal mengenai bahaya kanker kanker, pencegahan, dan manfaat dari pemeriksaan IVA ini juga akan memunculkan bahkan akan meningkatkan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar wanita tidak pernah mendapatkan informasi mengenai IVA sebanyak 42 responden, tentunya wanita tidak akan mau dan tahu akan pentingnya pemeriksaan IVA ini dan bahaya dari kanker serviks.

4.4.4. Analisa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Speraman Rank Test* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hasil $P = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mulyorejo.

Penelitian ini sejalan dengan Wigati & Nisak (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sebab dukungan keluarga mempunyai peran penting pada wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi wanita usia subur apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, mengingatkan untuk selalu melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan secara

bersama-sama. Pola hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga maka semakin tinggi keaktifan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, tidak adanya dukungan keluarga menyebabkan rendahnya keaktifan atau menurunkan minat minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan pendapat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2019. Adanya dukungan keluarga meliputi dukungan emosional yaitu keluarga mendengarkan dan menanggapi keluhan, memperhatikan kondisi kesehatan dan memberikan semangat pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA; dukungan informasional yaitu keluarga memberikan nasehat, serta menjelaskan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA secara rutin bagi kesehatan; dukungan instrumental yaitu keluarga menyediakan sarana dan prasarana; dan dukungan penghargaan yaitu keluarga memberi pujian dan hadiah. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan pada wanita usia subur maka semakin tinggi pula minat yang akan muncul dalam melakukan pemeriksaan IVA.

4.5. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman Rank Test* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hasil $P = 0,003$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara

pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mulyorejo.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang sedang memiliki minat tinggi lebih banyak daripada pengetahuan yang rendah. Hal ini sejalan dengan Ratnasari (2015) yang menyatakan bahwa wanita dengan pengetahuan yang minim akan pemeriksaan IVA akan menyebabkan wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan juga dengan teorinya Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akan berakibat pada sikap responden yang menjadi negatif terhadap pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat hubungan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2019. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut. Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain. Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian. Maka, semakin tinggi tingkat

pengetahuan seorang wanita usia subur dalam mengetahui bahaya kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA, akan menimbulkan suatu minat atau ketertarikan akan suatu pemeriksaan IVA ini.

